BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasaana belajar dan juga proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.[1] Pendidikan menjadi ujung tombak kemajuan bangsa, dimana bangsa yang maju adalah bangsa yang pendidikannya terjamin kualitasnya karena generasi- generasi berpendidikan akan berperan penting dalam perkembangan bangsa ini. Akan tetapi idealitas pendidikan di suatu negara Khususnya Indonesia berbanding lurus dengan masalah dalam dunia pendidikan yang baru baru ini makin sulit untuk dihindari yaitu masalah Eksklusifitas pendidikan.

Ekslusifitas pendidikan ini cenderung mengarah kepada sekolah yang homogenisasi sehingga masyarakat kedepan yang lebih mengedepankan kesamaan.[2] Jika melihat dari pendidikan yang ada di Indonesia masih banyak sekali pendidikan yang hanya bisa dinikmati oleh golongan tertentu. Anak yang tidak mendapatkan akses pendidikan diperkirakan hingga

[1] Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

[2] Grendi Hendrastomo, 'Homogenisasi Pendidikan : Potret Ekslusifitas Pendidikan Modern', 2012, 7–8.

mencapai angka seratus tigabelas juta anak di dunia, dan yang paling parah kasus ini berasal dari negara yang berkembang, termasuk Indonesia.[3] Hal tersebut semestinya menjadi kerisauan bersama, yang perlu ditemukan solusinya. Sebagai upaya mengatasi tantangan tersebut, secara internasional telah terjadi pergeseran paradigma pendidikan yang masih konvensional (eksklusif) menjadi paradigma pendidikan yang mengutamakan akses bagi semua anak (inklusif), anti diskriminatif dan menghargai keberagaman.[4]

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 70 Tahun 2009, pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan ruang seluas luasnya kepada peserta didik yang mempunyai kelainan untuk belajar bersama sama dalam satu ruang dengan teman teman mereka yang non disabilitas.[5] Sekolah berbasis inklusi menjadi salah satu solusi agar pendidikan dapat diakses oleh semua golongan yang didalamnya mencakup Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang diberikan kesempatan untuk belajar bersama menjadi satu kelas dengan anak reguler. maupun anak normal pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus atau disingkat menjadi ABK yaitu anak dengan keterbatasan atau dengan bakat unik yang kemudian menjadi bagian bagian dari Pendidikan inklusi. Yang tergolong dalam kategori disabilitas yaitu sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Republik

---

[3] Zaenal Alimin, 'Paradigma Pendidikan Inklusif Sebagai Upaya Memperluas Akses Dan Perbaikan Mutu Pendidikan', *Jurnal Asesment Dan Intervensi An ak Berkebutuhan Khusus*, 02 (2013), 171–80.

[4] Colette Chabbott, 'Constuksing Education For Development, Constuksing Education For Development: International Organization And Education For All', 2013.

[5] *Peraturan Menteri Nasional No 70 Tahun 2009*, 2009.

Indonesia bahwa penyandang disabilitas adalah mereka dengan keterbatasan fisik, intelektual maupun mental yang jika berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan akan mengalami hambatan. Disamping itu penyandang disabilitas tetap mempunyai hak yang sama dengan orang yang normal. Pada dasarnya ABK mempunyai keinginan dan kebutuhan yang sama, baik akademik maupun sosial.

Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan kesempatan menikmati kualitas pendidikan yang setara dengan anak normal lainnya. Hal ini juga sudah diatur dalam UUD 1945 Pasal 31: "bahwa semua warga negara berhak mendapat pendikikan dan dijelaskan lebih lanjut dalam bab IV Pasal 5 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.[6] Sehingga anak dengan kedisabilitasan yang dimiliki memerlukan pengajaran yang lebih istimewa jika dibandingkan dengan anak anak normal, karena keterbatasannya sehingga memerlukan pendampingan atau metode khusus.

Metode pembelajaran menjadi perhatian yang amat penting dalam pendidikan inklusi, supaya tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Secara perkembangan, anak berkebutuhan khusus seperti Tunanetra sebenarnya memiliki kemampuan menalar dan pola pikir yang baik, hal ini dapat dibuktikan dari kemampuan anak untuk mengikuti proses pembelajaran seperti menmahami penjelasan dari guru dan juga mampu

[6] Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nsional

menghafal dengan baik. Kemapuan belajar yang baik secara akademikmaupun non akademik ini perlu terus diasah, sehingga harus didukung dengan suasana belajar yang positif agar anak penyandang disabilitas ini dapat terus berkembang dan dalam akademik dan juga sosial. Dalam pelayanan pendidikan inklusi, tidak semua lembaga pendidikan memahami bagaimana manajemennya dan tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas yang memadai. Untuk menyikapi hal tersebut, pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas sistem atau bentuk layanan bagi anak berkebutuhan khusus, baik yang berhubungan dengan proses belajar pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana yang memadai, maupun peran tenaga pendidikan guru khususnya yang sangat substantif dalam hal memberikan motivasi serta arahan yang mengispirasi. Jika melihat hal tersebut, maka lembaga pendidikan yang dianggap tepat untuk anak penyandang disabilitas adalah lembaga pendidikan inklusi.[7] .

Islam sebagai rahmatan lil alamin artinya islam menjadi rahmat bagi seluruh alam akan dapat diwujudkan salah satunya melalui pendidikan, dimana pembelajaran agama islam berbasis inklusi akan mengambil peranan yang sangat penting dalam cita cita yang mulia tersebut. Dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan maka dalam kelas inklusi diperlukan metode khusus, dimana metode tersebut akan memberikan kemudahan kepada seluruh peserta didik yang ada di

[7] Mohammad Takdir Ilahi, "*Pendidikan Inklusi Konsep dan Aplikasi,"* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25.

kelas.Keberadaan kelas inklusi di sekolah ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, karena di madrasah tersebut sebelumnya tidak ada penelitian dengan konsep yang sama. Disamping itu madrasah ini mempunyai hal yang menarik untuk diteliti karena hampir disetiap kelasnya terdapat peserta didik inklusi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Metode Pembelajaran Agama Islam Berbasis Inklusi (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo)"**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagaimana pendidikan inklusi di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
b. Bagaimana Penerapan metode pembelajaran Agama Islam dan hasilnya pada kelas inklusi di MA Muhammdiyah 1 Ponorogo?
c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran agama islam bebasis Inklusi di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah peneliti susun, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui pendidikan inklusi di MA Muhammdiyah 1 Ponorogo

b. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajran Agama Islam dan bagaimana hasilnya pada kelas inklusi di MA Muhammdiyah 1 Ponorogo

c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran agama Islam pada kelas inklusi di MA Muhammdiyah 1 Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Sedangkan secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu :

a. Menjadi bahan acuan, untuk tenaga pendidik khususnya agar mempunyai persiapan sebelum terjun langsung ke lapangan.

b. Menjadi bahan pertimbangan untuk para guru bahwa kegiatan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus itu harus dengan persiapan yang matang, sehingga terwujud suasana pembelajaran yang kondusif dan siswa mampu menerima dan memahami materi dengan baik, khususnya dengan pemilihan metode yang tepat.

c. Memberikan sumbangsih yang positif bagi pengembangan metode pembelajaran untuk kelas inklusi khususnya pembelajaran Agama Islam

d. Memberikan sumbangan kepustakaan dalam dunia pendidikan, khusunya di Program Pendidikan Agama Islam Ponorogo Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat :

a. Bagi penulis, setelah melakukan penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan juga pengetahuan tentang metode pembelajaran berbasis inklusi khususnya pendidikan agama islam.

b. Bagi sekolah, hasil penenlitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan layanan pendidikan yang maksimal bagi siswa khususnya pada kelas inklusi .

c. Bagi pihak yang membaca hasil tulisan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta bermanfaat menjadi bahan atau sumber referensi serta memberikan informasi mengenai metode pembelajaran agama islam berbasis inklusi.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka pada peneliti membatasi permasalahan ini khusus tentang bagaimana pendidikan inklusi di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, metode apa saja yang diterapkan dan bagaimana hasilnya, serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab dengan ketentuan dibawah ini:

BAB I : Berisi Pendahuluan yang pokok bahsannya berisi tentang latar belakang, apa yang menjadi rumusan masalah, apa yang menjadi tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatsan peneltian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Diantaranya berisi tentang, tinjauan pustaka, kajian teori dan kerangka berfikir, yang memaparkan tentang penelitian yang diteliti oleh peneliti yang sebelumnya sebagai acuan dalam mengadakan penelitian tentang Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang memaparkan tentang metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan validasi data.

BAB IV: Berisi pembahasan hasil penelitian yang mencakup Metode Pembelajaran Agama Islam Berbasis Inklusi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

BAB V: Berisi penutup yang didalamnya memuat kesimpulan dan saran.